

# **PENGARUH OPINI AUDIT, *AUDIT FEE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**Reni Salim**  
Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
renisalim96@gmail.com

**Petrus Ridaryanto**  
Magister Akuntansi  
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya  
petrus\_rd@atmajaya.ac.id

## ***ABSTRACT***

*This research was conducted to know the influence of Audit Opinion, Audit Fee, and Company Size on Auditor Switching of manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2019 period. The research uses secondary data. The sample of this research manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 using a purposive sampling method. One hundred one companies fulfill the criteria as research samples. This research used quantitative methods. The research variables used are audit opinion, audit fee, company size, and auditor switching. This hypothesis test used is logistic regression analysis using IBM SPSS Statistics 25 program. The results from this research show that company size affected auditor switching, while audit opinion and audit fee did not affect auditor switching.*

*Key Words: Audit Opinion, Audit Fee, Company Size, Auditor Switching*

## **1. PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan di Indonesia yang sahamnya telah dibeli dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan tahunannya kepada publik. Menurut POJK Nomor 29/POJK.04/2016, kewajiban ini diatur. Laporan keuangan harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Agar pengguna informasi laporan keuangan (pengguna informasi) dalam proses pengambilan keputusan tidak tertipu, informasi laporan keuangan juga harus menunjukkan keadaan sebenarnya perusahaan. Untuk laporan keuangan yang diperiksanya, auditor independen akan memberikan komentarnya. Auditor dan KAP yang memiliki reputasi baik dan tetap independen harus melakukan audit. Dalam sebuah perusahaan, manajemen dan pemilik perusahaan terlibat dalam hubungan keagenan, yang berarti bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan pemilik perusahaan. Karena hubungan keagenan ini, mungkin ada masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976).

Ada kemungkinan bahwa masalah organisasi akan mengganggu proses penyajian laporan keuangan yang wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku. Oleh karena

itu, peran auditor independen sebagai penengah atau pihak ketiga diperlukan. Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa ketika seorang auditor dan klien terlibat dalam hubungan pribadi yang melampaui kepentingan pekerjaannya, auditor tersebut akan kehilangan independensinya. Hal ini dapat memengaruhi pendapat auditor. Hubungan ini dapat muncul sebagai akibat dari masa perikatan yang terlalu lama antara klien dan auditor. Rotasi auditor, juga dikenal sebagai auditor switching, adalah solusi yang diterapkan oleh berbagai negara untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut POJK No.13/POJK.03/2017, rotasi auditor di Indonesia diatur. Ini berarti bahwa perusahaan hanya dapat menggunakan layanan akuntan publik selama 3 tahun dan dapat kembali menggunakan layanan audit selama 2 tahun kemudian. Auditor switching memiliki dua karakteristik: wajib (wajib) dan sukarela (sukarela). Banyak faktor mempengaruhi pengaturan auditor. Banyak penelitian telah menghasilkan berbagai hasil empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengaturan auditor. Setiap perusahaan ingin mendapatkan pendapat orang yang tidak berpendidikan tentang laporan keuangannya. Ketika auditor memberikan opini yang baik tentang perusahaan, perusahaan akan memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan investor.

Ketika perusahaan tidak menerima ulasan yang tidak memenuhi syarat, diduga akan melakukan perpindahan KAP. Opini audit membantu auditor switching, menurut penelitian yang dilakukan oleh Khasharmeh (2015) dan Gharibi dan Geraeely (2016). Sebaliknya, studi yang dilakukan oleh Kusuma dan Farida (2019) dan Augustyvena dan Wilopo (2017) menunjukkan bahwa faktor opini audit sebelumnya tidak berdampak pada auditor switching. Jika ada perbedaan antara jumlah audit fee yang diajukan oleh auditor dan jumlah yang bersedia dibayarkan oleh klien, auditor dapat berpindah. Menurut penelitian Khasharmeh (2015), audit fee menguntungkan auditor switching. Namun, penelitian oleh Chadegani et al. (2011) dan Suyono et al. (2013) menunjukkan bahwa biaya audit tidak berdampak pada auditor switching. Seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan ditentukan oleh ukurannya. Bisnis semakin rumit seiring pertumbuhannya. Perusahaan besar mungkin beralih ke KAP yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk membuat investor percaya pada investasi mereka. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang berkualitas, investor akan berpikir bahwa perusahaan tersebut memiliki citra yang baik. Menurut Hsu et al. (2015), Julianti & Rasmini (2013), Sharifah et al. (2012), dan Ocktaviany (2018), ukuran perusahaan berdampak positif pada pengalihan auditor. Di sisi lain, studi Chadegani et al. (2011), Wijaya dan Rasmini (2015) menemukan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengalihan auditor.

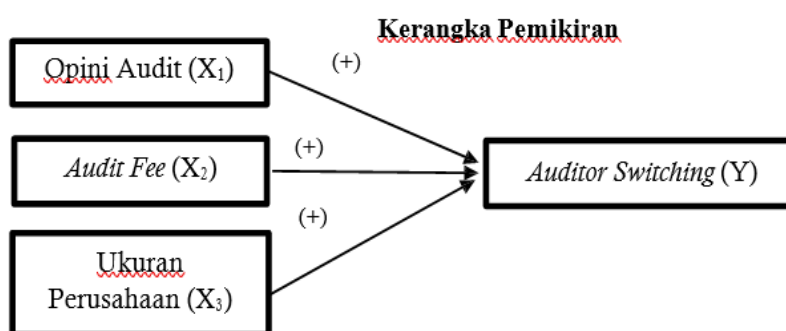
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masih ada celah penelitian. Karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi perpindahan auditor harus diuji lagi. Rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah opini audit memengaruhi auditor switching? Apakah auditor switching dipengaruhi oleh biaya audit? Apakah ukuran bisnis mempengaruhi auditor switching? Tujuan

penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana opini audit, biaya audit, dan ukuran perusahaan berdampak pada perpindahan auditor. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga 2019 adalah subjek penelitian ini.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Teori agensi berkaitan dengan auditor *switching*. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika manajemen dan pimpinan bekerja sama, manajemen bertanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pimpinan, hubungan agensi akan terbentuk. Manajemen bertanggung jawab atas manajemen perusahaan. Ketika tindakan manajemen tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, timbul konflik kepentingan. Konflik kepentingan antara keduanya menyebabkan masalah lembaga. Menurut Eilfsen et al. (2010), manajemen lebih memahami informasi tentang kinerja keuangan perusahaan daripada *principal*. Laporan yang dibuat oleh manajemen adalah sumber informasi yang diketahui oleh *principal*. Data dalam laporan kadang-kadang diubah oleh manajemen. Akibatnya, peran auditor independen sangat penting karena berfungsi sebagai penengah antara manajemen dan *principal*. Namun, ketika auditor kehilangan independensinya dan terlibat dalam kepentingan pribadi dengan manajemen, peran auditor independen tidak akan bermakna. Itu membutuhkan rotasi auditor. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana opini audit, biaya audit, dan ukuran perusahaan berdampak pada perpindahan auditor. Opini audit, biaya audit, dan ukuran perusahaan adalah variabel independen yang digunakan. Namun, auditor *switching* adalah variabel dependennya.

Gambar 1



### Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Informasi pengguna, seperti investor, sangat membutuhkan pendapat audit tentang laporan keuangan suatu perusahaan. Pendapat audit dapat mempengaruhi persepsi manajemen di mata pimpinan tentang kinerja manajemen. Jika mereka tidak mendapatkan opini auditor yang tidak berpengalaman, manajemen akan bertindak secara oportunistik. Jika perusahaan tidak menerima ulasan yang tidak memenuhi syarat, diduga akan melakukan rotasi auditor. Setelah menerima

ulasan khusus atas laporannya, perusahaan akan beralih ke KAP, menurut penelitian yang dilakukan oleh Chow dan Rice (1982). Studi oleh Kusuma dan Farida (2019) dan Augustyvena dan Wilopo (2017) justru menunjukkan bahwa variabel opini auditor tidak berdampak pada auditor switching. Sebaliknya, studi oleh Khasharmeh (2015) dan Gharibi dan Geraeely (2016) menemukan bahwa opini auditor berdampak positif pada auditor switching. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H1 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### **Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching***

Menurut *agency theory*, munculnya masalah *agency* akan menyebabkan *agency cost*. Dalam hal ini, biaya pengawasan adalah biaya organisasi. Monitoring biaya termasuk biaya audit. Audit fee adalah jumlah uang yang diterima auditor untuk melakukan audit. Semakin besar biaya audit, semakin baik monitoringnya. *Auditor switching* dapat terjadi jika *audit fee* yang diajukan oleh auditor tidak sesuai dengan jumlah yang sanggup dibayarkan oleh klien. Jumlah *audit fee* yang ditetapkan oleh KAP berbeda-beda. Salah satu faktor yang menyebabkan auditor switching adalah biaya audit. KAP Big 4 cenderung meminta biaya audit lebih tinggi daripada KAP Non Big 4. Dengan *audit fee* yang lebih rendah, perusahaan cenderung beralih ke KAP. Selain itu, penelitian Khasharmeh (2015) menunjukkan bahwa biaya audit membantu auditor. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu :

H2 : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching***

Agensi teori menyatakan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan kemungkinan munculnya masalah agensi. Kegiatan perusahaan semakin rumit seiring pertumbuhannya. Auditor independen sangat penting karena mengawasi operasi manajemen akan sulit bagi principal. Untuk memenuhi kebutuhannya dan menarik kepercayaan investor, perusahaan mungkin akan beralih ke KAP yang lebih baik. KAP yang baik akan membuat perusahaan terlihat baik di mata investor. Salah satu cara untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan adalah dengan melihat jumlah aset atau penjualan yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sharifah et al. (2012), ukuran perusahaan memengaruhi *auditor switching*. Hasil penelitian Julianti & Rasmini (2013) juga menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan Wijaya dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### 3. METODE PENELITIAN

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019 ada 193 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.
- c. Perusahaan yang mengungkapkan *audit fee* dalam laporan keuangan tahunannya di kurun tahun penelitian.

#### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* diukur menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan perpindahan dari KAP *Big 4* ke *Non-Big 4* pada tahun selanjutnya akan diberikan nilai 1, selain itu akan diberikan nilai 0. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, *audit fee* dan ukuran perusahaan. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* pada tahun sebelumnya maka akan diberikan nilai 1 dan sebaliknya jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* pada tahun sebelumnya maka akan diberikan nilai 0. Nilai *audit fee* dalam penelitian ini dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan diprosikan dengan logaritma natural agar tidak mempengaruhi model penelitian karena nilainya yang besar dibandingkan variable lain serta untuk memperkecil simpangan nilai yang terlalu jauh. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset perusahaan dan diprosikan dengan logaritma natural.

#### Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi logistik karena karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Sampel penelitian diolah dengan program SPSS. Signifikansi yang digunakan adalah 5%. Jika nilai signifikansi  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis ditolak. Persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Ln} \frac{AS}{1-AS} = \alpha + \beta_1 \text{opini} + \beta_2 \text{fee} + \beta_3 \text{firm size} + \varepsilon$$

Keterangan:

AS = *auditor switching*

<i>Fee</i>	= <i>audit fee</i>
Firm Size	= ukuran perusahaan
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien regresi
$\varepsilon$	= <i>error</i>

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, perusahaan yang menjadi sampel penelitian ada 101 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 266 sampel sesuai dengan kriteria sampel. Hasil ada di Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Populasi dan Sampel penelitian**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Populasi perusahaan manufaktur periode 2017 sampai dengan 2019	193
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit	(37)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>audit fee</i> periode 2017 sampai dengan 2019	(55)
4	Jumlah perusahaan penelitian	101
5	Jumlah data penelitian (periode 2017-2019)	266

Sumber: data yang diolah penulis

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat kewajaran karakteristik dan persebaran data pada penelitian dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dan modus dari setiap variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistic deskriptif dalam penelitian ini.

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Fee	266	80000000	18500000000	1257925525	2156302629
Audit Fee	266	18.197537	23.641037	20.263793	1.098670

Total Asset (Rp)	266	117423511774	103428629328000	7450183361585	13310309653950
Total Asset (Ln)	266	25.489053	32.269903	28.589569	1.441869
Valid N	266				

	Modus
<i>Auditor Switching</i>	0
Opini Audit	1

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.00

Nilai *audit fee* minimum sebesar 18,20 atau nilai nyata sebesar Rp 80.000.000, yang dibayarkan oleh PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. Nilai *audit fee* maksimum sebesar 23,64 atau nilai nyata sebesar Rp 80.000.000, yang PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. 18.500.000.000 yang dibayarkan oleh PT. H.M. Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata dari variabel *audit fee*, yaitu sebesar Rp. 1.257.925.525 dan standar deviasi sebesar Rp 2.156.302.629. Nilai ukuran perusahaan minimum sebesar 25,49 atau nilai sebesar Rp 117.423.511.774, asset tersebut dimiliki oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk. Nilai ukuran perusahaan maksimum sebesar log asset 32,27 atau nilai nyata sebesar Rp 103.428.629.328.000, asset tersebut dimiliki oleh PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Nilai rata-rata dari variabel ukuran perusahaan, yaitu sebesar Rp. 7.450.183.361.585 dan standar deviasi sebesar Rp 13.310.309.653.950.

**Tabel 3. Nilai -2 log likelihood awal**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0		
1	91.703	-1.925
2	57.468	-2.902
3	50.446	-3.576
4	49.665	-3.894
5	49.646	-3.953
6	49.646	-3.955
7	49.646	-3.955

**Tabel 4. Nilai -2 log likelihood akhir**

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			OP	Inaf	Inta
Step 1					
1	91.150	-2.993	.038	-.053	.074
2	55.824	-6.077	.117	-.156	.218
3	47.090	-10.881	.310	-.354	.493
4	45.091	-16.357	.735	-.575	.810
5	44.832	-19.623	1.491	-.673	.959
6	44.809	-20.981	2.457	-.686	.980
7	44.802	-21.990	3.457	-.686	.981
8	44.800	-22.991	4.458	-.686	.981
9	44.799	-23.991	5.458	-.686	.981
10	44.798	-24.991	6.458	-.686	.981
11	44.798	-25.991	7.458	-.686	.981
12	44.798	-26.991	8.458	-.686	.981
13	44.798	-27.991	9.458	-.686	.981
14	44.798	-28.991	10.458	-.686	.981
15	44.798	-29.991	11.458	-.686	.981
16	44.798	-30.991	12.458	-.686	.981
17	44.798	-31.991	13.458	-.686	.981
18	44.798	-32.991	14.458	-.686	.981
19	44.798	-33.991	15.458	-.686	.981
20	44.798	-34.991	16.458	-.686	.981

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.00

*Likelihood Fit Test* bertujuan untuk menilai keseluruhan model, apakah suatu model dapat dikatakan fit atau tidak terhadap data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal dan  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir. Nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  awal adalah 49.646 sedangkan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir adalah 44,798. Dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai antara nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir dengan  $-2 \log \text{likelihood}$  awal, yang berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Tabel 5.**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	44.798 <sup>a</sup>	.018	.106

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.00

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square yaitu Cox & Snell sebesar 0,018 dan Nagelkerke sebesar 0,106. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa variabel *independen* memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel *dependen* sebesar 0,106 atau 10,6% dan sisa dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

**Tabel 6**  
**Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.348	8	.314

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.00

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* mengetahui apakah data empiris dalam penelitian sudah sesuai dengan model. *Goodness of fit test* diukur dengan nilai *signifikansi* pada uji Hosmer and Lemeshow. Jika nilai *signifikansi*  $> 0,05$  maka tidak ada perbedaan antara data dengan model maka model dapat dianggap fit dan dapat diterima. Sebaliknya apabila *signifikansi*  $< 0,05$  maka ada perbedaan antara data dengan model maka model dianggap tidak fit dan tidak dapat diterima. Dari



tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi >0,05 yaitu sebesar 0,314. Ini berarti tidak ada perbedaan antara data dengan model maka model dapat dianggap fit dan dapat diterima.

**Tabel 7**  
**Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit	16.458	14755.634	.000	1	.999	14047082.02
	Audit Fee	-.686	.606	1.285	1	.257	.503
	Total Asset	.981	.490	4.006	1	.045	2.667
	Constant	-34.991	14755.637	.000	1	.998	.000

a. Variable(s) entered on step 1: OP, lnaf, lnta.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 25.00

Dari Tabel 7, dapat dilihat hasil uji hipotesis untuk masing masing variabel independen.

- a. Opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,999 (lebih besar dari 0,05) dan koefisien (B) sebesar 16,458. Hal ini berarti opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusuma dan Farida (2019) serta Augustyvena dan Wilopo (2017) yang membuktikan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan menerima *unqualified opinion* dari auditornya. Ketika perusahaan menerima opini *unqualified* ataupun selain itu, kemungkinan perusahaan tidak akan melakukan perpindahan KAP dan memutuskan untuk memperpanjang kerjasama dengan KAP yang lama. Ketika perusahaan berpindah ke KAP baru, maka akan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk auditor baru melakukan proses audit. Dan juga akan menimbulkan kecurigaan pada investor terhadap perusahaan ketika perusahaan berpindah dari KAP *Big 4* ke *Non Big 4*, karena KAP *Big 4* dinilai memiliki kualitas yang bagus.
- b. *Audit fee* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,257 (lebih besar dari 0,05) dan koefisien (B) sebesar -0,686. Hal ini berarti *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suyono et al. (2013) yang membuktikan bahwa variabel *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Manajemen sebagai agen bertanggung jawab untuk menjamin kegiatan dalam perusahaan berjalan dengan baik. Salah satu fungsi manajemen adalah pengambil keputusan. Dalam hal ini, manajemen juga berhak untuk

menentukan KAP yang akan dipakai jasa auditnya. Ini juga berarti manajemen berhak menentukan untuk melakukan pergantian KAP atau tidak. Ketika ada kenaikan *audit fee* dari KAP ataupun adanya tawaran *audit fee* yang lebih rendah dari KAP lain, maka perusahaan akan mempertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dengan manfaat yang akan didapatkan. Perusahaan mampu mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk mendapatkan jasa audit dari auditor yang berkompentensi tinggi sehingga mendapatkan kualitas audit yang tinggi serta laporan keuangan yang diaudit pun memiliki kredibilitas yang tinggi. Perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP ketika KAP yang dipilihnya saat ini sesuai dengan kualifikasi perusahaan (contohnya: jasa audit yang diberikan berkualitas tinggi).

- c. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,045 (lebih kecil dari 0,05) dan koefisien (B) sebesar 0,981. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sharifah et al. (2012) serta penelitian Julianti & Rasmini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kompleks aktivitas dalam perusahaan tersebut. Hal ini dapat memicu terjadinya *agency problem*, peluang terjadinya *agency problem* semakin besar ketika ukuran perusahaan semakin besar. Principal akan mengalami kesulitan untuk mengawasi tindakan dan kinerja dari manajemen, sehingga diperlukan auditor independen yang memiliki kompetensi tinggi dan berkualitas. Perusahaan pun akan beralih ke KAP yang lebih berkualitas. Dan juga semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar juga tekanan dari masyarakat. Oleh karena itu untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat, maka perusahaan akan beralih ke KAP yang lebih berkualitas. Dalam penelitian ini, sebagian besar data penelitian ini adalah perusahaan berukuran menengah.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai faktor yang diekspektasikan memiliki pengaruh opini audit, *audit fee* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang mengungkapkan jumlah *audit fee* serta mengungkapkan laporan keuangan secara lengkap. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab sebelumnya, kesimpulannya adalah opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain penelitian hanya dilakukan pada sektor industri manufaktur sehingga hanya mencerminkan kondisi sektor manufaktur, data

penelitian yang digunakan sedikit hanya 3 tahun, variabel auditor switching yang digunakan adalah perpindahan KAP dari *Big 4* ke *Non Big 4*, bukan perpindahan dari satu KAP ke KAP lain, data total aset yang digunakan menunjukkan performa perusahaan tahun 2017 sedangkan variabel yang lain adalah tahun 2016.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Augustyvena, E.V., & Wilopo, R. (2017). The effect of management change, audit opinion, and financial distress on auditor switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7 (2), 231-240.
- Chadegani, et al. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 158-168.
- Chow, C.W., & Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinion and Auditor Changes. *The Accounting Review*, 57 (2), 326-335.
- Gharibi, H.A., & Geraeely, M.S. (2016). Investigating the effective factors on changing auditor: evidences of Iranian firms. *Problems and Perspectives in Management*, 14 (3), 401-406.
- Hsu, et. al (2015). The Determinants of Auditor Choice and Audit Pricing Among Property-Liability Insurers. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34 (1), 95-124.
- Jensen, M.C., & W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Khasharmeh, H.A. (2015). Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3 (11), 73-99.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8 (2), 29-40. Mulyadi. (2014). *Auditing*. (Edisi keenam). Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, et al. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21 (7), 724-737.
- Ocktaviany, Widy Ayu. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, Kepemilikan Institusional, Rentabilitas dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *JOM FEB Riau University*, 1 (1).
- PMK Nomor 17/PMK.01/2008. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- POJK Nomor 13/POJK.03/2017. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- POJK Nomor 29/POJK.04/2016. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- PP Nomor 2 Tahun 2016. (2016). *Peraturan Pengurus No. 2 Tahun 2015 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- PP Nomor 20 Tahun 2015. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Sharifah, et al. (2012). Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 20 (3), 222-240.
- Suyono, et al. (2013). Determinant Factors Affecting The Auditor Switching: An Indonesian Case. *Global Review of Accounting and Finance*, 4 (2), 103-116.
- UU Nomor 9 Tahun 1995. (1995). *Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- UU Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Wijaya, E., & Rasmini, N.K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (3), 940-966.